

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan Pendidikan diharapkan dapat membentuk pengetahuan siswa yang sesuai dengan budi pekerti bangsa. Pendidikan diselenggarakan memiliki tujuan untuk membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Penyelenggaraan pendidikan tidak hanya mengutamakan kompetensi kognitif atau pengetahuan saja, melainkan juga harus menekankan aspek afektif atau sikap dan juga keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. tentunya hal tersebut dalam penyelenggaraannya sekolah atau satuan pendidikan harus memiliki program mulai dari perencanaan pendidikan, pelaksanaan kegiatan pendidikan, dan juga evaluasi pendidikan. Dibutuhkan peran segenap pihak untuk mewujudkan cita-cita bangsa yakni membentuk generasi yang sesuai dengan budi pekerti bangsa Indonesia. Satuan pendidikan baik tingkat SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA. tentunya dalam penyelenggaraan pendidikan tidak dapat melaksanakan tujuan pendidikan tanpa adanya partisipasi segenap pihak. Beberapa pihak yang memiliki peranan dan mampu memengaruhi pola pendidikan yakni kebijakan pemerintah, lingkungan masyarakat, dan juga keluarga selaku orang tua siswa. Masing-masing pihak tersebut tentunya memiliki pengaruhnya tersendiri, baik pengaruh positif dan juga pengaruh negatif.

Pelaksanaan pendidikan khususnya pada tingkat SD/MI akan terdampak pengaruh negatif dari kondisi sosial yang kurang baik, ketika dalam masyarakat atau keluarga tertentu kurang memiliki kesadaran dalam mendukung pelaksanaan

pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah. Namun akan berbeda cerita ketika dalam kondisi keluarga tertentu memiliki kesadaran dalam memberikan perannya untuk membentuk karakter anak atau siswa usia SD/MI. Salah satu pihak yang memiliki peranan utama dalam menyiapkan siswa dan siswi yang berbudi pekerti ialah keluarga. Keluarga merupakan satuan kelompok terkecil dalam sebuah masyarakat tertentu yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Diperkuat oleh Selfia (2018) keluarga memiliki peran penting dalam keberhasilan pendidikan siswa di sekolah. Tentunya masing-masing keluarga memiliki karakteristiknya masing-masing dalam memberikan perannya terhadap anak atau siswa usia SD/MI. Karakteristik pola pendidikan yang diberikan oleh keluarga dapat diamati melalui cara orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya. Terdapat karakteristik keluarga yang cenderung pasif kepada anak, terdapat juga keluarga yang cenderung otoriter, terdapat keluarga yang cenderung mengabaikan pendidikan anak, dan terdapat juga keluarga yang demokratis.

Berbagai faktor dapat memengaruhi pola pendidikan dalam keluarga. Adapun faktor-faktor yang mampu memengaruhi pendidikan di keluarga diantaranya yakni, latar belakang pendidikan orang tua, status sosial, kebudayaan dan adat istiadat, kebiasaan di masyarakat, dan juga perkembangan informasi teknologi. Hal-hal tersebut akan berdampak langsung maupun tidak langsung dalam penyelenggaraan pendidikan di dalam keluarga. Tentunya keluarga yang baik akan mementingkan pendidikan dan kepriadian anak diatas segala urusan. Disini yang dimaksudkan adalah anak atau siswa usia SD/MI, dimana siswa usia tersebut berada pada tahap perkembangan yang sangat penting untuk diperhatikan. Peran keluarga menurut

Dewantara (2004) dalam Ekosiswyo (2019) keluarga memiliki arti penting untuk mendampingi perkembangan seorang anak, anak akan memiliki budi pekerti yang baik, jiwa yang utuh, dan sikap yang terbuka, hal tersebut dipengaruhi oleh peran keluarga di lingkungan rumah. Siswa usia SD/MI harus diberikan pemahaman dan pendidikan yang positif sejak dini, hal tersebut akan berdampak secara langsung dalam perkembangan pengetahuannya selain itu yang paling penting ialah pembentukan nilai-nilai karakter pada anak atau siswa yang harus ditanamkan sejak dini.

Pembentukan karakter anak sejak usia SD/MI harus memerlukan perhatian yang serius baik oleh keluarga maupun lingkungan sekolah. berbagai cara dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendidik dan membentuk anak yang memiliki karakter. Pembentukan karakter menurut Wulandari (2017) penguatan nilai-nilai moral pada anak atau siswa melalui kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah dan rumah. Peran keluarga menentukan perkembangan karakter dan juga watak dari anak. Pola pendidikan yang diterapkan di keluarga berperan secara langsung terhadap anak. anak atau siswa akan menghabiskan waktu di lingkungan keluarga, oleh sebab itu keluarga harus memahami pentingnya mendidik anak. Keluarga yang memiliki pola pendidikan yang positif, maka dalam penyelenggaraan sosialisasi di lingkungan keluarga akan tetap berhati-hati, mulai dari memberikan contoh cara berbicara, memberikan contoh bersikap dan juga tindakan. Hal-hal sederhana sampai hal-hal yang besar akan berdampak pada pola sikap dan karakter dari seorang anak, sehingga disini sebagai pendidikan pertama dan utama keluarga harus dapat menempatkan kepentingan anak masing-masing.

Permasalahan yang sering terjadi bahkan menjadi permasalahan yang hampir menyeluruh ialah kurangnya pemahaman keluarga dalam mendidik anak. keluarga cenderung mengabaikan karakter dan kepribadian seorang anak khususnya siswa usia SD/MI. Keluarga menganggap bahwa tanggung jawab pendidikan sepenuhnya dilimpahkan kepada lingkungan pendidikan atau sekolah, sehingga hal tersebut menjadi alasan keluarga membiarkan dan mengabaikan perkembangan karakter anak. hal tersebut memiliki sifat berbanding terbalik dengan fungsi keluarga. Menurut Agustin (2015) pendidikan di lingkungan keluarga menjadi sebuah pilar dan pondasi dalam membangun kepribadian serta karakter seorang anak. Hal ini menjadi permasalahan yang tidak bisa dianggap sederhana, karena kurangnya kepedulian keluarga dalam mendidik anak akan berdampak pada sikap anak di lingkungan sekolah, motivasi belajar, kedisiplinan siswa, dan juga hasil belajar siswa. Berbagai hal yang berkaitan dengan akademik siswa akan dipengaruhi oleh pola pendidikan yang terjadi di lingkungan keluarga. Selain itu sekolah dan juga guru tidak dapat menyelenggarakan pendidikan yang maksimal tanpa dukungan dari orang tua siswa atau keluarga, sehingga disini peran dari keluarga sangatlah dibutuhkan bagi perkembangan khususnya perkembangan karakter anak usai SD/MI.

Masalah kurangnya perhatian dari orang tua dalam membentuk anak tentunya berdampak pada pola belajar anak di lingkungan sekolah. selain itu aspek yang langsung dipengaruhi oleh keluarga ialah pembentukan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter positif diharapkan dapat dimiliki oleh siswa usia SD/MI. Perkembangan teknologi dan informasi dapat memberikan dampak negatif bagi

anak ketika keluarga tidak mampu mendampingi dengan baik. tentunya keluarga harus tetap memerhatikan nilai-nilai karakter yang semestinya dapat dipahami oleh anak dengan baik. adanya pemahaman dan penguatan nilai karakter pada anak usia SD/MI akan berfungsi sebagai pembentukan karakter yang sesuai dengan budi pekerti bangsa, hal ini menjadi bekal seorang anak untuk bersosialisasi di kehidupan masyarakat. Usia sejak dini atau usia siswa SD/MI merupakan momentum yang baik untuk membentuk dan penguatan karakter anak, sehingga disini baik keluarga maupun sekolah harus berperan aktif dalam menamakan nilai-nilai karakter anak.

Permasalahan kedua yakni rendahnya karakter yang dimiliki oleh anak, khususnya usia SD/MI. Hal ini dipengaruhi berbagai faktor yang dapat berpengaruh terhadap karakter anak. media sosial yang dimana sudah menjadi bagian dari kehidupan anak juga berdampak pada sikap sosial yang rendah. Perkembangan informasi dan teknologi menjadi pengaruh kurang baik anak usia SD/MI ketika tidak terdapat orang tua yang memerhatikan pola pendidikan karakter anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Amiruddin (2015) terdapat berbagai permasalahan berkaitan dengan karakter seorang siswa usia SD/MI yang dipengaruhi oleh rendahnya perhatian orang tua atau keluarga terhadap anak selain itu dipengaruhi oleh tidak terkontrolnya penggunaan media sosial anak yang berdampak kurang baik.

Selain itu lingkungan sekolah juga tidak cukup untuk membentuk karakter anak yang utuh, sehingga disini dibutuhkan peran keluarga dan masyarakat, sehingga akan memberikan penguatan nilai karakter yang positif. Selain itu kondisi

sosial yang terjadi di masyarakat juga akan berperan penting dalam pengembangan karakter anak. masyarakat yang memiliki adat kebiasaan yang positif dan menjunjung nilai-nilai budaya akan berpengaruh baik kepada anak. Namun ketika masyarakat cenderung abai terhadap nilai-nilai budaya maka masyarakat tersebut akan berpengaruh negatif terhadap generasi penerus bangsa, sehingga berdampak pada kepribadian yang buruk dari anak.

Salah satu nilai karakter yang harus dikuasai dan dipahami oleh anak usia SD/MI yakni nilai religius. Nilai religius merupakan dasar dari nilai-nilai karakter yang ditanamkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan juga lingkungan masyarakat. Nilai religius menjadi pondasi dalam membentuk kepribadian anak. Tanpa adanya pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam nilai religius maka seorang siswa usia SD/MI akan mudah terpengaruh dampak negatif di lingkungan luar sekolah. Adanya pemahaman terhadap nilai-nilai religius maka anak akan dapat mengaplikasikan nilai-nilai karakter lainnya, karena pada intinya nilai religius merupakan ujung tombak dari nilai-nilai karakter yang positif. Pembentukan nilai religius tentunya berawal dari lingkungan keluarga, dalam hal ini orang tua merupakan fasilitator dalam memberikan nasihat serta motivasi kepada anaknya untuk memahami nilai-nilai religius.

Nilai religius merupakan nilai yang berkaitan dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama, tentunya nilai religius sangatlah penting untuk dimiliki oleh siswa, karena nilai religius merupakan nilai yang mencerminkan ketaatan seseorang dengan Tuhan, hubungan seseorang dengan orang lainnya, sehingga pemahaman terhadap nilai religius harus disampaikan kepada siswa usia SD/MI sejak dini

mengingat pentingnya nilai-nilai religus. Selain itu nilai religus juga memiliki dampak secara langsung terhadap kualitas belajar siswa, mulai dari motivasi belajar, kedisiplinan belajar, kreativitas belajar, dan hasil belajar di lingkungan sekolah. mengingat pentingnya nilai religus baik sekolah maupun keluarga, sudah semestinya mampu memberikan pendidikan dan bimbingan yang sesuai dengan nilai religus. Menurut Rohmah (2019) nilai religus menjadi bagian penting dalam penerapan kurikulum 2013. Nilai religus yakni sikap dan patuh terhadap ajaran agama serta memiliki sikap toleransi, dan menghargai orang lain.

Adanya pemahaman nilai religus siswa akan dapat memiliki kepribadian yang baik, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Menurut Jupriani (2020) penguatan karakter siswa dapat ditempuh melalui penanaman nilai religus siswa. Adanya nilai-nilai religus yang dipahami dengan baik maka siswa akan memiliki nilai toleransi terhadap orang lain, bersikap saling menghargai antar teman, bersikap saling menghormati, dan juga memiliki sikap jujur serta bijaksana dalam berhubungan dengan orang lain, sehingga disitulah dibutuhkan penanaman nilai-nilai religus untuk dipahami dengan baik, khususnya siswa SD/MI. Berbagai dampak positif dari adanya pemahaman terhadap nilai-nilai religus yang dimiliki oleh siswa, terutama dalam proses kegiatan belajar mengajar, tentunya ketika siswa menguasai nilai religus yang baik akan memiliki kedisiplinan belajar yang baik, sehingga adanya butir karakter tersebut berdampak pada kualitas belajar dan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilaksanakan di MI NU AL AZHARIYYAH yakni, siswa dan siswi memiliki karakteristik karakter yang berbeda-beda. Dari hasil observasi karakter siswa cenderung beragam, hal ini dipengaruhi berbagai faktor. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi karakter siswa salah satunya yakni latar belakang keluarga atau wali murid siswa. rata-rata berdasarkan data yang didapatkan siswa yang sekolah di MI NU AL AZHARIYYAH berlatar belakang keluarga yang menengah ke atas bahkan keluarga dengan status ekonomi di atas rata-rata, sehingga disini benar-benar berpengaruh terhadap karakter siswa di lingkungan sekolah. salah satu karakter yang menonjol yakni nilai karakter yang dimana sekolah tersebut merupakan sekolah dengan latar belakang religius, sehingga disini nilai religius penting untuk diperhatikan.

Sesuai dengan pengamatan, penjelasan kepala sekolah MI NU AL AZHARIYYAH bahwa orang tua siswa atau keluarga tentunya berdampak secara langsung terhadap sikap dan kepribadian siswa, salah satunya yakni nilai karakter religius siswa. Dimana nilai karakter religius siswa dipengaruhi oleh pola pendidikan yang diberikan di lingkungan keluarga. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan perannya terhadap pendidikan yang diberikan kepada anak, khususnya di MI NU AL AZHARIYYAH. Kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di lingkungan keluarga harus mencerminkan sikap dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai multikultural. Adanya penerapan kebiasaan oleh orang tua disini akan membentuk karakter dan kepribadian siswa, sehingga fungsi edukasi dalam keluarga dapat berjalan dengan optimal.

Keluarga menjadi faktor penentu karkater siswa, sehingga dalam penyelenggaraan sosialisasi di lingkungan rumah, orang tua diharapkan tidak hanya memberikan fungsi materil dan proteksi saja kepada anak atau siswa usia SD/MI, namun tetap menjalankan fungsinya sebagai keluarga yang edukatif. Sebagai bahan pertimbangan penelitian maka peneliti mengguraikan kajian penelitian relevan sebagai berikut:

Pertama yakni penelitian berkaitan fungsi keluarga di masa pandemi oleh Purandina (2020) penelitian yang dilaksanakan di kecamatan mrga, kabupaten tubabanan Bali, dengan melibatkan seluruh TK dan SD, bahwa hasil penelitian menunjukkan keluarga dalam memebentuk karakter siswa usia dini memiliki peran yang strategis. Adapun nilai-nilai yang dapat kembangan oleh keluarga dalam mendampingi anak belajar di masa pandemi ialah nilai religius, nilai disiplin, nilai mandiri, nilai tanggung jawab, nilai kreatif, dan nilai rasa ingin tahu. Pembentukan nilai-nilai tersebut dterapkan melalui pendampingan keluarga kepada anak atau siswa SD/MI dalam proses belajar di masa pandemi, hal ini juga dipengaruhi oleh sinergitas keluarga dengan guru, sehingga menghasilkan efek yang positif bagi perkembangan siswa. penelitian tersbut menggambarkan pentingnya keluarga dalam membentuk karakter siswa, terutama nilai religius. Perbedaan peneleitian tersebut dengan penelitian ini dimana penelitian tersebut memfokuskan pada nilai karakter secara umum, sedangkan penelitian ini akan berfokus pada nilai-nilai karkater yang diuraikan secara mendalam.

Kedua yakni Fitriyani (2015) penelitian berkaitan dengan peran keluarga dalam menamankan nilai budaya sunda, bahwa hasil penelitian keluarga di komplek

riung bandung memiliki fungsi dalam membentuk nilai-nilai budaya kepada anak atau siswa usia SD/MI. Keluarga kerap memberikan nilai-nilai religius, kesopanan, tata krama, tolong menolong, dan gotong royong. Perwujudan nilai tersebut diterapkan oleh keluarga dalam upaya melestarikan nilai-nilai budaya Sunda dengan cara pembiasaan dan pemberian nasihat kepada anak. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa, dimana fokus dalam penelitian tersebut lebih menekankan nilai budaya Sunda, sedangkan penelitian ini memfokuskan nilai-nilai religius yang diterapkan keluarga dari siswa MI NU AL AZHARIYYAH.

Sesuai dengan permasalahan dan kajian penelitian yang telah diuraikan, peneliti telah melaksanakan pengamatan di MI NU AL AZHARIYYAH, dimana SD/MI tersebut memiliki karakteristik latar belakang keagamaan, namun siswa dan siswi memiliki karakter nilai religius yang berbeda-beda, tidak hanya itu menurut pihak sekolah keluarga dalam memberikan bimbingan di lingkungan rumah memiliki peranan yang optimal dan strategis, sehingga berdasarkan topik permasalahan tersebut peneliti mempertimbangkan pelaksanaan penelitian dengan topik “ Pendidikan keluarga dalam pembentukan nilai religius pada siswa MI NU AL AZHARIYYAH”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pendidikan keluarga dalam pembentukan nilai religius siswa MI NU AL AZHARIYYAH?

2. Apa faktor yang dapat mendukung pembentukan nilai religius di lingkungan keluarga siswa MI NU AL AZHARIYYAH?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan cara keluarga dalam pembentukan nilai religius siswa MI NU AL AZHARIYYAH?
2. Mendeskripsikan faktor yang dapat memengaruhi pembentukan nilai religius di lingkungan keluarga siswa MI NU AL AZHARIYYAH?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Manfaat secara teoretis dalam penelitian dapat memberikan manfaat dalam bidang keilmuan, bahwa penelitian dapat dijadikan pedoman bagi keluarga dalam memberikan fungsi edukasi terhadap anak atau siswa khususnya usia SD/MI. Selain itu penelitian ini akan menghasilkan peran positif bagi pengetahuan sekolah, guru, dan siswa dalam memahami pentingnya penguatan nilai-nilai religius, sehingga dengan demikian penelitian ini dapat dilaksanakan dengan objektif.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi keluarga

Adanya hasil penelitian ini akan bermanfaat secara praktis bagi keluarga dalam memberikan pendidikan kepada anak atau siswa usia SD/MI. Gambaran penelitian dapat menjadi dan berfungsi sebagai pemahaman terhadap keluarga, sehingga dalam memberikan pendidikan di lingkungan keluarga, anak akan mendapatkan porsi pendidikan yang optimal dan berkarakter.

b. Bagi sekolah

Bagi sekolah penelitian ini akan bermanfaat secara langsung, temuan penelitian akan berdampak pada sikap dan karakter siswa di lingkungan sekolah, sehingga dalam penguatan nilai karakter kepada siswa tidak hanya guru yang bekerja keras. Peran dan fungsi keluarga yang optimal dalam penanaman nilai religius akan mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah, sehingga peran keluarga dapat memiliki manfaat yang baik bagi semua pihak.

c. Bagi siswa

Bagi siswa penelitian ini memiliki dampak yang signifikan bagi pembentukan karakter, khususnya karakter religius. Keluarga yang dapat memberikan peran pendidikan di lingkungan rumah, akan dapat menanamkan nilai-nilai religius. Siswa yang memiliki nilai religius berdampak pada keberhasilan belajar siswa di lingkungan sekolah, sehingga hasil dari penelitian ini akan berdampak pada penguatan karakter positif bagi diri siswa.